

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Empiris

1. Siska Riani Siregar dan Uswatun Hasanah (2019) yang berjudul Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015). Memperoleh hasil penelitian bahwa Secara parsial laba bersih berpengaruh dan signifikan terhadap dividen kas dan Secara parsial arus kas operasi berpengaruh dan signifikan terhadap dividen kas.
2. Rara Dhea Febrina dan Hafsa (2016) yang berjudul Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Memperoleh hasil penelitian bahwa secara parsial laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen; arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen; dan secara simultan laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
3. Nining Mulyaningsih Dan Dwi Rahayu (2016) yang berjudul Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Memperoleh hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara laba bersih terhadap kebijakan dividen. Serta tidak ada pengaruh antara arus kas operasi terhadap kebijakan dividen.
4. Achmad Noviyanto (2016) yang berjudul Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Memperoleh hasil penelitian bahwa Laba Bersih secara parsial berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen, Arus Kas Operasi secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen, Likuiditas secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen, serta secara simultan Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen.
5. Melsi Damayanti, Rita Nengsih dan Zainuddin (2018) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.

Memperoleh hasil penelitian bahwa Return on asset berpengaruh positif terhadap dividend payout ratio, Current ratio berpengaruh positif terhadap dividend payout ratio dan Firm size berpengaruh positif terhadap dividend payout ratio serta Return on asset, current ratio dan firm size secara bersama-sama berpengaruh terhadap dividend payout ratio.

6. Masril (2017) yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Dan Size Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Laba Bersih Sebagai Moderate (Perusahaan Manufaktur Di Bei 2011- 2015). Memperoleh hasil penelitian bahwa Likuiditas (Current Ratio) Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen, Size Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen, Likuiditas (Current Ratio) Dengan Laba Bersih Terhadap Kebijakan Dividen Tidak Sebagai Variabel Moderating, Dan Size Dengan Laba Bersih Terhadap Kebijakan Dividen Tidak Sebagai Variabel Moderating.

2.2. Tinjauan Teoritis

2.2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Brigham dan Houston (2013:185) menyatakan bahwa teori Sinyal (*Signalling Theory*) mengenai bagaimana perusahaan akan memberikan sinyal yang berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasi keinginan pemilik. Sinyal bisa berupa promosi atau informasi lain yang menginformasikan perusahaan tersebut bisa lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Penyampaian laporan keuangan dapat dianggap sinyal apakah agen telah berbuat sesuai dengan kontrak. Investor diharapkan akan menangkap sinyal berupa laporan keuangan dan analisa kondisi keuangan yang merupakan informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik yang mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa depan.

2.2.2 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen yang smakin besar membuat laba ditahan juga menjadi sedikit, sehingga membuat semakin lambatnya pertumbuhan di perusahaan. sebaliknya apabila laba ditahan semakin besar membuat dividen yang dibagikan juga akan mengalami penurunan. Prosentase ata keuntungan yang akan dibagikan pada investor sebagai dividen tunai disebut "*Dividend Payout Ratio*". Pengertian kebijakan dividen (Sudana, 2011:167)

“Kebijakan dividen bagian dari keputusan atas pembelanjaan perusahaan, yang dikaitkan dengan pembelanjaan di perusahaan secara internal. Hal ini dikarenakan besar kecilnya dividen yang dibagikan pada pemegang saham bisa memengaruhi besar kecilnya laba ditahan”.

2.2.3 Laba Bersih

Laba merupakan sebuah komponen yang ada pada laporan keuangan sehingga bisa diperhatikan oleh investor. Sehingga laba membuat investor bisa tertarik dalam penanaman modal di perusahaan supaya bisa memperoleh dividen yang semakin meningkat juga, semakin besarnya keuntungan di perusahaan secara tidak langsung investor bisa lebih terjamin untuk menginvestasikan saham di perusahaan. Menurut Subramayam (2014) laba sebuah hasil bersih atas kegiatan dari operasional di perusahaan selama periode tertentu. Keseluruhan aktivitas operasional di perusahaan sebagai pengelolaan atas sumber daya perusahaan bisa memberi sebuah hasil yang positif sehingga membuat laba yang semakin besar bagi perusahaan serta memiliki nilai yang negatif akan berakibat pada kerugian bagi perusahaan. Laba dan rugi sebuah kondisi yang dihadapi perusahaan dimana perusahaan memiliki orientasi pada laba. Laba mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengambil sebuah keputusan pada pengguna laporan keuangan dikarenakan bisa sebagai prediksi prospek perusahaan pada masa mendatang. Laba yang semakin membaik membuat investor bisa semakin percaya pada perusahaan.

2.2.4 Arus Kas

Menurut Martani (2016:147) arus kas adalah laporan yang disajikan dalam informasi arus kas keluar, arus kas masuk dan setara kas suatu entitas pada satu periode tertentu. Dalam penyajian informasi mengenai perubahan arus kas dan setara kas entitas selama satu periode terdapat beberapa penggolongan meliputi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan sebagai tujuan utama dari laporan arus kas. Informasi arus kas untuk dikatakan bertujuan baik yaitu mengandung informasi yang dapat berguna bagi investor, kreditor, dan pengguna laporan keuangan yang lain.

Setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dalam jumlah tertentu dapat dengan mudah ditukar menjadi kas. Pada umumnya investasi yang tanggal jatuh temponya dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal diperolehnya,

termasuk dalam kategori sebagai setara kas (Samryn, 2015:48). Ada tiga jenis kegiatan dari arus kas yang dilaporkan oleh arus kas, yaitu :

1. Arus kas dari aktivitas operasi

Arus kas dari kegiatan operasi yang melaporkan arus kas masuk dan keluar merupakan kegiatan untuk memperoleh keuntungan perusahaan. Aktivitas penjualan barang atau jasa, dan pendapatan dari hutang dan investasi dalam ekuitas merupakan sumber arus kas masuk bagi perusahaan. Kemudian terdapat juga transaksi-transaksi yang merupakan arus kas keluar untuk aktivitas operasi yaitu meliputi pembayaran biaya-biaya operasional kepada berbagai pihak yang bersangkutan, transaksi pembayaran kepada pemasok barang atau jasa, pembayaran pajak untuk pemerintah, dan lain-lain. Dalam penyusunan laporan arus kas dari aktivitas operasi pertama-tama mengidentifikasi laba atau rugi bersih periode berjalan.

2. Arus kas dari aktivitas investasi

Arus kas investasi merupakan arus kas masuk dan keluar yang berasal dari aktivitas investasi dan berhubungan dengan perubahan aset tidak lancar perusahaan. Arus kas masuk utama dalam aktivitas investasi yang berhubungan dengan penerimaan kas yaitu meliputi aktivitas penjualan surat-surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan lain, aktivitas penjualan aktiva tetap, maupun hasil penagihan pokok pinjaman jangka panjang dari debitur. Sedangkan arus kas keluar utama yang berasal dari aktivitas investasi meliputi kegiatan meminjamkan uang kepada pihak lain dalam jangka waktu yang panjang, aktivitas pembelian aktiva tetap, dan pembelian surat-surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan lain.

3. Arus kas dari aktivitas pendanaan

Arus kas pendanaan merupakan arus kas masuk dan arus kas keluar yang berasal dari aktivitas pendanaan dan berhubungan dengan perubahan kewajiban jangka panjang serta ekuitas pemilik. Arus kas masuk yang utama yang berasal dari aktivitas pendanaan yaitu penerbitan sendiri surat berharga ekuitas yang kemudian surat tersebut akan dijual hal ini terjadi karena dalam kurun waktu jangka panjang perusahaan membutuhkan dana tambahan, sebagai sumber dananya maka perusahaan menerbitkan surat berharga ekuitas. Sehingga aktivitas ini menambah jumlah kas masuk dalam laporan arus kas. Arus kas keluar yang utama yang berasal dari aktivitas pendanaan yaitu hutang jangka panjang yang jatuh tempo tetapi perusahaan mengalami kesulitan dalam pembayarannya, maka perusahaan tersebut dapat

melakukan pembayaran biaya modal dalam bentuk deviden kepada pemegang saham dengan menarik kembali surat berharga yang telah diedarkannya. Aktivitas ini dapat mengurangi saldo kas karena penarikan modal dan pembayaran deviden membutuhkan alokasi dana.

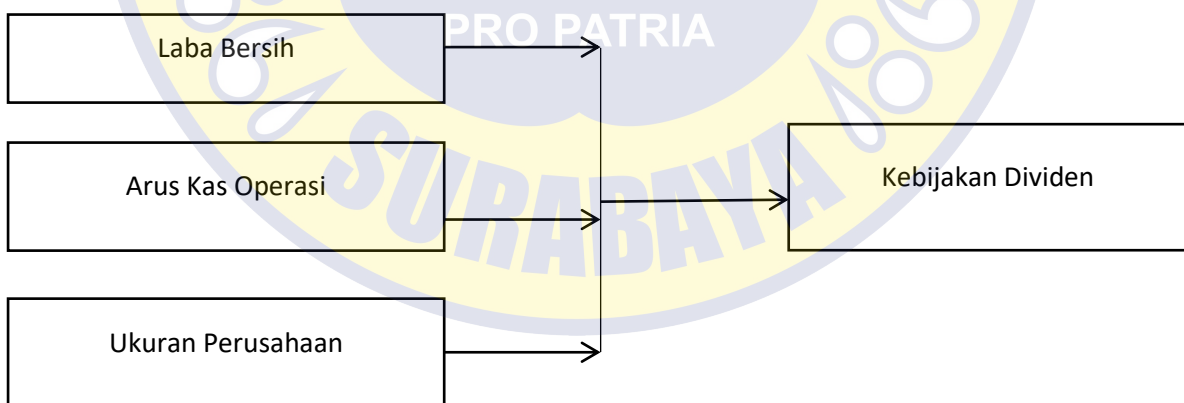
Meurut Hery (2016:459) Alasan laporan arus kas dibutuhkan karena :

1. Terkadang ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
2. Dengan laporan arus kas keseluruhan atas informasi terkait dengan kinerja perusahaan selama periode tertentu.
3. Digunakan untuk prediksi pada arus kas perusahaan di masa yang akan datang.

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2011:313), ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: “Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva”. Berdasarkan uraian di atas, maka untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan ukuran aktiva. Ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Logaritma digunakan untuk memperhalus aset tersebut yang sangat besar dibanding variabel keuangan lainnya.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

2.4.1 Laba bersih terhadap kebijakan dividen

Semakin meningkatnya laba bersih bisa membuat pembayaran dividen kepada para investornya juga akan semakin lancar. Sesuai dengan *signaling theory*, pihak manajemen

akan membayarkan dividen untuk memberikan sinyal yang positif mengenai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sinyal tersebut menandakan bahwa kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen merupakan fungsi dari keuntungan perusahaan. Oleh karena itu dividen diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, kemudian keuntungan tersebut tentu saja akan mempengaruhi besarnya dividen yang dibagikan.

Penelitian ini sesuai dengan hasil dari Siregar dan Hasanah (2019), Febrina dan Hafsa (2016) dan Mulyaningsih dan Rahayu (2016) hasil yang didapat pada penelitian ini yaitu laba bersih berpengaruh dan signifikan pada kebijakan dividen.

H1 : Diduga Laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen

2.4.2 Arus kas operasi terhadap kebijakan dividen

Arus kas operasi mencerminkan kemampuan dalam setiap penyertaan saham yang dilakukan mampu membiayai operasi perusahaan sehingga menghasilkan kas atau setara kas. Apabila perusahaan memiliki posisi kas yang tinggi, perusahaan tersebut akan mampu membayar dividen kepada pemegang saham dalam jumlah yang tinggi. Sehingga semakin besar arus kas operasi perusahaan maka semakin besar dividen yang dibagikan dan semakin kecil arus kas yang dihasilkan perusahaan dari aktivitas operasinya maka akan semakin kecil dividen yang dibagikan. Sesuai dengan signaling theory, arus kas operasi menunjukkan tentang informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari kegiatan operasional, menjaga dan mengembangkan kapasitas operasional, memenuhi kewajiban keuangan dan membayar dividen. Semakin besarnya Arus kas operasi bisa memperoleh sinyal secara positif bagi investor dikarenakan kegiatan yang menghasilkan kas inilah yang digunakan perusahaan untuk membayar dividen.

Penelitian ini sesuai dengan hasil dari Siregar dan Hasanah (2019), Noviyanto (2016) hasil yang didapat pada penelitian ini yaitu Arus kas operasi berpengaruh dan signifikan pada kebijakan dividen.

H2 : Diduga Arus kas operasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen

2.4.3 Ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen

Ukuran perusahaan sebuah indikator dari kinerja perusahaan pada investor. Ukuran perusahaan total asset yang semakin banyak maka bisa dikatakan perusahaan tersebut tergolong dari perusahaan besar, dikarenakan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang

semakin berkembang. Ukuran perusahaan bisa dilihat dari total aset perusahaan sehingga besarnya total aset perusahaan bisa mempengaruhi pembagian dividennya.

Penelitian ini sesuai dengan hasil dari Damayanti, dkk (2018) hasil yang didapat pada penelitian ini yaitu ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan pada kebijakan dividen.

H3 : Diduga Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen

2.4.4 Laba bersih, Arus kas operasi dan Ukuran Perusahaan terhadap kebijakan dividen

Sesuai dengan signaling theory, informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan merupakan hal yang penting. Penyampaian dividen yang akan di berikan kepada investor dapat dianggap sinyal apakah agen telah berbuat sesuai dengan kontrak. Investor diharapkan akan menangkap sinyal berupa pembagian dividen tersebut serta menganalisa kondisi keuangan yang merupakan informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik yang mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa depan. Sehingga dengan adanya Laba bersih, Arus kas operasi dan Ukuran Perusahaan bisa mempengaruhi pada kebijakan dividen di perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan hasil dari Siregar dan Hasanah (2019), Febrina dan Hafsah (2016) dan Mulyaningsih dan Rahayu (2016) hasil yang didapat pada penelitian ini yaitu secara simultan laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh dan signifikan pada kebijakan dividen.

H4 : Diduga Laba bersih, Arus kas operasi dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen